

LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN KARYAWAN SWASTA DI KABUPATEN JEPARA

FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL BEHAVIOR OF PRIVATE EMPLOYEES IN JEPARA REGENCY

Nisa Ihlasul Amaiyah^{*)} dan Hadi Ismanto^{*)1}

^{*)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama
Jl. Taman Siswa No. 09 Tahunan Jepara 59451, Indonesia

Abstract: *Financial behavior is an interesting topic, given the consumptive Indonesian society. This study aims to analyze the relationship of financial literacy and demographic factors in determining the financial behavior of private employees in Jepara Regency. The sampling method uses purposive sampling and data is measured using a Likert scale 1 to 5. Data are analyzed using a quantitative approach including validity and reliability, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, F-test, and t-test. The results of this study indicate that age, education level, income, and financial literacy simultaneously determine the financial behavior of private employees, but individually income does not affect financial behavior. High-income private employees need to control behavior in managing finances, reducing consumer spending and managing finances well.*

Keywords: *multiple linear regression analysis, demographic factors, education, financial behavior, financial literacy*

Abstrak: Perilaku keuangan menjadi topik yang menarik, mengingat masyarakat Indonesia yang konsumtif. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis hubungan literasi keuangan dan faktor demografi dalam menentukan perilaku keuangan karyawan swasta di Kabupaten Jepara. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan data diukur menggunakan *likert scale* 1 sampai 5. Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif meliputi uji validitas dan reabilitas, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji-F, dan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, pendapatan, dan literasi keuangan secara bersama-sama menentukan perilaku keuangan karyawan swasta, namun secara individu pendapatan tidak mempengaruhi perilaku keuangan. Karyawan swasta yang berpenghasilan tinggi perlu untuk mengontrol perilaku dalam mengatur keuangan, mengurangi belanja konsumtif dan mengelola keuangan dengan baik.

Kata kunci: analisis regresi linier berganda, faktor demografis, pendidikan, perilaku keuangan, literasi keuangan

¹ Alamat korespondensi:
Email: hadifeb@unisnu.ac.id

PENDAHULUAN

Financial behavior atau perilaku keuangan menjadi topik penelitian yang cukup menarik, karena hal ini sangat berkaitan penting dengan perilaku konsumsi masyarakat. Seseorang dengan pendapatan yang tinggi belum tentu dapat mengatur pengeluarannya dengan baik, atau begitu sebaliknya. Kebiasaan sikap konsumerisme masyarakat membuat mereka sering lupa bagaimana pentingnya untuk menabung, misalnya saja untuk berinvestasi. Masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa hanya orang yang berpenghasilan tinggi saja yang membuat perencanaan keuangan. Akan tetapi, banyak individu yang berpenghasilan tinggi tidak mempunyai perencanaan keuangan (Putri dan Rahyuda, 2017). Sementara itu, perencanaan keuangan dan investasi merupakan bagian dari pengelolaan keuangan (*financial management*) yang dapat lebih memastikan arus kas individu ataupun bagi suatu perusahaan (Susdiani, 2017).

Terkait dengan *financial behavior*, telah dilakukan kajian oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai variabel yang berpengaruh terhadap *financial behavior*, antara lain sikap keuangan dan faktor demografi (Aminatuzzahra 2014), tingkat pendidikan, *financial literacy*, perencanaan keuangan (Susanti dan Ardyan, 2018), *financial knowledge*, *locus of control* dan pendapatan (Perry dan Morris, 2005). Dalam studi ini fokus pada dua faktor utama yang diindikasikan memiliki pengaruh lebih besar terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Jepara yaitu literasi keuangan dan faktor demografi (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pendapatan). Sedangkan, sikap keuangan, perencanaan keuangan, pengetahuan keuangan, dan *locus of control* merupakan konsep dari literasi keuangan (Remund, 2010).

Jepara merupakan kota kecil di ujung utara Pulau Jawa dengan industri kecil dan menengah yang sangat besar dan bervariasi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara (2016), tercatat ada 9 jenis industri kecil dan menengah, dan menyerap tenaga kerja 143.538 orang atau 24,6% dari penduduk yang bekerja, kemudian 45,2% adalah buruh dan karyawan. Fenomena ini yang menjadi daya tarik dari penelitian ini untuk menyelidiki perilaku keuangan karyawan swasta di Jepara. Perilaku keuangan dapat diketahui dari tingkat literasi keuangan individu (Sayinzoga *et al.* 2016; Xiao *et al.* 2014). Sebagian besar literatur saat ini mengaitkan literasi keuangan dengan tingkat pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan, yang pada gilirannya berkontribusi

pada tingkat kesejahteraan keuangan yang lebih tinggi (Hogarth dan Hilgert, 2002; Huston, 2012).

Literasi keuangan berlaku pada setiap tingkat penghasilan. Susanti dan Ardyan (2018) menyebutkan besar kecilnya penghasilan seseorang, literasi keuangan dan keahlian mengelola uang dibutuhkan untuk mencapai keamanan finansial (Nababan dan Isfenti, 2012). Literasi keuangan yang dimiliki individu akan dapat membantunya dalam mengambil keputusan finansial (Putri dan Rahyuda, 2017). Literasi keuangan yang tinggi menunjukkan perilaku keuangan yang positif. Susanti dan Ardyan (2018) menyebutkan bahwa literasi keuangan mencerminkan perilaku keuangan individu. Meskipun beberapa studi menyebutkan bahwa literasi keuangan tidak menentukan perilaku keuangan individu (Siahaan, 2013; Susdiani, 2017). Namun, penguasaan literasi keuangan yang baik dapat membantu individu bersikap bijak dengan penghasilannya (Dewi dan Purbawangsa, 2018; Putri dan Rahyuda, 2017).

Faktor lain yang dapat menentukan perilaku keuangan individu adalah faktor demografi (Aminatuzzahra, 2014; Savignac, 2008). Faktor demografi ini meliputi jenis kelamin, umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Berjalannya umur berkaitan dengan perilaku evaluasi diri seseorang, termasuk dalam hal keuangan (Aminatuzzahra, 2014). Wirosari dan Fanani (2013) juga membuktikan dalam hasil penelitiannya bahwa ada hubungan positif antara umur dengan perilaku keuangan individu. Meskipun Rizkiawati dan Asandimitra (2018) dan Adityandani (2019) menolak korelasi umur dan pendidikan dengan perilaku keuangan, tingkat pendidikan menentukan perilaku keuangan individu (Aminatuzzahra, 2014). Tingkat pendidikan sangat penting untuk mendukung literasi keuangan agar pelaku membentuk perilaku yang melek finansial. Konsep dan instrument keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sangat tergantung pada tingkat pendidikan seseorang (Susanti dan Ardyan, 2018). Adityandani (2019) menyebutkan usia angkatan kerja (produktif) yaitu pada usia 18 sampai 64 tahun. Usia produktif ini masa dimana seseorang bekerja dan memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penghasilan tersebut harus dikelola dengan baik untuk mencapai kesejahteraan keuangan, hal ini karena berkaitan dengan perilaku keuangan individu (Aminatuzzahra, 2014; Purwidianti dan Mudjiyanti, 2017).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi (umur, tingkat pendidikan, dan pendapatan) terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Kabupaten Jepara. Selanjutnya, penelitian ini bermaksud 1) menganalisis pengaruh positif financial literacy terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Kabupaten Jepara; 2) menganalisis pengaruh positif umur terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Kabupaten Jepara; 3) menganalisis pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Kabupaten Jepara; dan 4) menganalisis pengaruh positif pendapatan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Kabupaten Jepara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk mengolah data dan menganalisis hasil olahan data. Data diperoleh dari sumber primer, di mana data diperoleh langsung dari responden melalui hasil pengisian kuesioner. Kuesioner dirancang dalam bentuk *google form* dan diajukan ke karyawan swasta di Kabupaten Jepara untuk dijawab. Jumlah karyawan swasta di Kabupaten Jepara tidak diketahui dengan pasti. Untuk itu, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jenis *judgement sampling*, kriterianya adalah 1) masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Jepara; 2) masyarakat yang berprofesi sebagai karyawan swasta dengan penghasilan >Rp1.000.000,- per bulan, ini didasarkan pada rata-rata pengeluaran perkapita sebulan masyarakat Jepara adalah Rp676.006 (BPS Jepara, 2018) maka penghasilan masyarakat berkisar di atas Rp1.000.000; 3) masyarakat yang bekerja di perusahaan swasta atau instansi pemerintah. Besaran sampel ditentukan dari 25 kali variabel independen penelitian Roscoe (1975) dalam Ferdinand (2014), sehingga diperoleh jumlah sampel 100 responden.

Data primer diperoleh dengan teknik penelitian lapangan (*field research*) menggunakan kombinasi metode wawancara dan kuesioner, dimana peneliti mengajukan pertanyaan dalam kuesioner kepada responden. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan kriteria yang telah diuraikan sebelumnya. Data yang terkumpul diinput dalam *Microsoft Excel* untuk kemudian diolah menggunakan alat statistik SPSS versi 23. Langkah awal pengolahan data meliputi

kegiatan *Editing, Scoring, Coding, dan Tabulating*. *Editing* merupakan proses di mana data diseleksi untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan data yang tidak sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Kemudian, data diinput dengan memasukkan skor dari setiap indikator pertanyaan. Dalam penelitian pemberian skor menganut *likert scale* dengan skor 1 sampai 5 untuk variabel *financial behavior* (STS: Sangat Tidak Setuju skor 1, TS: Tidak Setuju skor 2, N: Netral skor 3, S: Setuju skor 4, SS: Sangat Setuju skor 5). Sedangkan variabel *financial literacy* menggunakan skala 1 dan 0, yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Ketika menginput data, dilakukan pengodean untuk membedakan antarvariabel dan indikator masing-masing variabel, antara lain *financial behavior* (FB), *financial literacy* (FL), umur (AGE), tingkat pendidikan (EDU), dan pendapatan (INCO).

Untuk hasil yang relevan, masing-masing variabel diukur mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pengukuran variabel FB mengacu pada Nababan dan Isfenti (2012) dengan indikator membuat anggaran, menabung secara periodik, memilih harga yang sesuai, mencatat pengeluaran, dan menyediakan dana darurat. Untuk variabel FL mengadopsi pertanyaan dari Chen dan Volpe (2002) dengan kategori tingkat literasi keuangan berikut ini: jumlah skor benar >80% (kategori tingkat literasi keuangan tinggi dengan skor 3); jumlah skor benar 60%–80% (kategori tingkat literasi keuangan menengah dengan skor 2); dan jumlah skor benar <60% (kategori tingkat literasi keuangan rendah dengan skor 1).

Variabel AGE dan EDU mengacu pada pengukuran Adityandani (2019), skor 1 untuk usia 18–25 tahun, skor 2 untuk usia 26–35 tahun, skor 3 untuk usia 37–45 tahun, dan skor 4 untuk usia lebih dari 45 tahun. Variabel EDU, skor 1 untuk SMA/SMK, skor 2 untuk diploma, dan skor 3 untuk sarjana. Sedangkan INCO menggunakan pengukuran Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2017), skor 1 untuk penghasilan 1 juta – 3 juta perbulan, skor 2 untuk penghasilan >3 juta – <5 juta perbulan, dan skor 3 untuk penghasilan lebih dari 5 juta perbulan.

Analisis data penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, *F-test*, dan *t-test* (Ghozali 2013). Adapun model persamaan regresi sebagai berikut:

$$FB = a + b1AGE + b2EDU + b3INCO + b4FL + e$$

Keterangan: a (menunjukkan intersep dari persamaan regresi); b1, b2, b3, dan b4 (koefisien regresi dari AGE, EDU, INCO, dan FL). Desain penelitian ini terlihat pada Gambar 1 sehingga muncul hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Diduga *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*
- H2 : Diduga umur berpengaruh positif terhadap *financial behavior*
- H3 : Diduga tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap *financial behavior*
- H4 : Diduga pendapatan berpengaruh positif terhadap *financial behavior*

HASIL

Deskripsi Responden

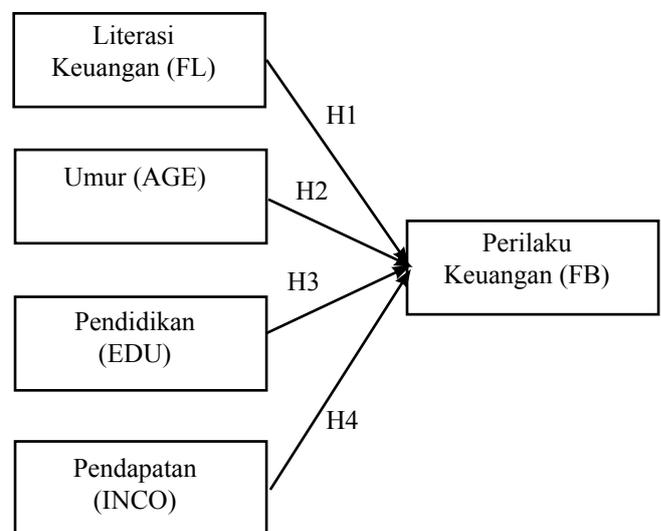
Tabel 1 menggambarkan tentang profil responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan tingkat pendapatan. Sebanyak 77 responden adalah laki-laki dan sisanya 23 responden perempuan. Terdapat 51% diantaranya adalah pegawai swasta di perusahaan manufaktur sedangkan yang bekerja di perusahaan jasa sebanyak 35% dan 14% di instansi pemerintahan. Responden paling banyak berusia 18 sampai 25 tahun yaitu 78 orang. Sedangkan usia 26 sampai 35 tahun berjumlah 15 orang, usia 36 sampai 45 tahun berjumlah 2 orang dan yang berusia di atas 45 tahun berjumlah 5 orang. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA/SMK yaitu sebesar 72%, sebanyak 7% lulusan diploma dan 21% lulusan sarjana. Responden penelitian memiliki penghasilan berkisar Rp1.000.000–Rp2.999.999 sebanyak 68%, 12% adalah mereka berpenghasilan antara Rp3.000.000–Rp4.999.999 dan yang memiliki penghasilan lebih dari Rp5.000.000 perbulan ada sebanyak 20%.

Deskripsi Variabel

Untuk mengetahui data tentang faktor demografi, responden cukup mengisi data diri kemudian hasilnya dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Deskripsi variabel umur, tingkat pendidikan, dan pendapatan telah dijelaskan pada deskripsi responden di atas. Untuk mengetahui data tentang faktor demografi, responden cukup mengisi data diri kemudian hasilnya dikelompokkan berdasarkan

kategori-kategori yang telah ditentukan sebelumnya dengan skor antara 1 – 5. Sedangkan untuk mengetahui tingkat *financial literacy* yang dimiliki responden menggunakan beberapa pertanyaan yang masing-masing memiliki skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah. Yang terakhir, untuk mengetahui data tentang persepsi responden terhadap variabel *financial behavior* yaitu dengan menggunakan pertanyaan yang masing-masing pertanyaan menggunakan skor 1–5. Dengan keterangan bahwa skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban netral, skor 4 untuk jawaban setuju dan skor 5 untuk jawaban sangat setuju.

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa kelompok pernyataan mengenai *General Finance Knowledge* terdapat rata-rata 83,5% responden yang menjawab dengan benar. Hal ini menandakan bahwa pada kelompok pernyataan tersebut responden memiliki tingkat *financial literacy* tinggi. Pernyataan FL1 (perencanaan keuangan) menunjukkan responden memiliki tingkat literasi keuangan menengah (68%) dan pernyataan FL2 (pengelolaan keuangan) menunjukkan tingkat literasi keuangan tinggi (99%). Sedangkan kelompok pernyataan mengenai *Savings and Borrowing* sejumlah 77% responden menjawab benar 4 soal tersebut. Hal ini menandakan bahwa tingkat *financial literacy* responden dalam kelompok pernyataan tersebut tergolong menengah. Meskipun demikian, pada pernyataan FL6 (kredit) menunjukkan responden tergolong dalam tingkat literasi keuangan rendah, namun FL3 dan FL4 adalah tinggi dan FL5 adalah menengah.



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

Tabel 1, Profil responden

Karakteristik	Frekuensi (n=100)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	23,0
Perempuan	77	77,0
Tempat Kerja		
Manufaktur	51	51,0
Jasa	35	35,0
Pemerintahan	14	14,0
Umur		
18-25 tahun	78	78,0
26-35 tahun	15	15,0
36-45 tahun	2	2,0
>45 tahun	5	5,0
Pendidikan		
SMA/SMK	72	72,0
Diploma	7	7,0
Sarjana	21	21,0
Pendapatan		
1,000,000 - 2,999,999	68	68,0
3,000,000 - 4,999,999	12	12,0
>5,000,000	20	20,0

Tabel 2. Deskripsi responden berdasarkan tingkat literasi keuangan

Pernyataan	Tingkat <i>Financial literacy</i>		
	Rendah (<60%)	Menengah (60-80%)	Tinggi (>80%)
General Finance Knowledge			
FL1		68%	
FL2			99%
Rata-rata			83,5%
Saving and Borrowing			
FL3			97%
FL4			88%
FL5		73%	
FL6	50%		
Rata-rata		77%	
Insurance			
FL7	44%		
FL8			83%
FL9			89%
FL10	58%		
Rata-rata		68,5%	
Investment			
FL11			95%
FL12			84%
Rata-rata			89,5%

Selanjutnya, pada kelompok pernyataan mengenai *Insurance* 68,5% rata-rata responden menjawab dengan benar. Hal ini menandakan bahwa dalam kelompok pernyataan tersebut, responden juga mempunyai pengetahuan asuransi yang menengah. Sedangkan dalam kelompok pernyataan mengenai *Investment* rata-rata responden yang berhasil menjawab dengan benar dari 2 butir soal sejumlah 89,5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok pernyataan ini, responden memiliki pengetahuan investasi dalam kategori tinggi. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa karyawan swasta di Kabupaten Jepara memiliki literasi keuangan pada tingkat menengah yaitu 79,6%.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik variabel dalam penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif bagi setiap variabel dalam penelitian terinci dalam Tabel 3. Variabel AGE memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4 dengan nilai rata-rata 1,35 dan standar deviasi 0,75712. Variabel EDU memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 3 dengan nilai rata-rata 1,68 dan standar deviasi 0,90877. Untuk variabel INCO memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 3 dengan nilai rata-rata 2,98 dan standar deviasi 0,14071.

Tabel 3. Statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AGE	100	1,00	4,00	1,3500	,75712
EDU	100	1,00	3,00	1,6800	,90877
INCO	100	2,00	3,00	2,9800	,14071
FL	100	5,00	12,00	9,2800	1,54449
FB	100	11,00	24,00	16,6700	3,92108

Tabel 4. Hasil Uji validitas dan reliabilitas

Variables	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AGE	,645	,775
EDU	,778	,706
INCO	,860	,663
FL	,337	,891
FB1	,695	,827
FB2	,666	,836
FB3	,691	,828
FB4	,624	,847
FB5	,731	,818

Sedangkan variabel FL memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 3 dengan nilai rata-rata 9,28 dan standar deviasi 1,54449. Kemudian variabel FB memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata 16,67 dan standar deviasi 3,92108.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari hasil pengujian SPSS bahwa semua variabel (butir soal) menunjukkan seluruh butir – butir soal valid, hal ini terlihat dari Tabel 4 bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel. Begitu pula, data telah reliabel dengan nilai *Cronbach alpha* seluruh variabel penelitian lebih besar dari 0,6.

Asumsi Klasik

Berdasarkan Tabel 5, semua variabel menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1. Dengan demikian tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini. Data penelitian ini juga dalam sebaran yang normal sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 5 bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,695 yaitu lebih besar dari 0,05. Tabel 6 menunjukkan hasil uji *Glejser*, nilai signifikan masing-masing variabel independen di atas 0,05 sehingga model penelitian ini tidak terjadi ketidaksamaan varian atau heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil regresi yang telah dilakukan, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$FB = 4,292 + 1,227AGE + 2,773EDU + 0,588INCO + 0,465FL + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,292. Hal ini berarti bahwa jika seluruh variabel sama dengan nol, maka perilaku keuangan sebesar 4,292. Setiap kenaikan atau penurunan 1 satuan masing-masing faktor penentu akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan terhadap perilaku keuangan sebesar kelipatan masing-masing koefisien faktor penentu.

Berdasarkan pada hasil perhitungan statistik sebagaimana terungkap dalam Tabel 7, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,759 Hal ini berarti besar variasi variabel FB yang dapat diterangkan oleh variabel AGE, EDU, INCO, dan FL adalah sebesar 75,9% sedangkan sisanya 24,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Penelitian ini juga menemukan bahwa umur,

pendidikan, pendapatan, dan literasi keuangan secara simultan mempengaruhi perilaku keuangan karyawan swasta di Kabupaten Jepara ke arah positif. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai *F-test* (79,117) lebih besar dari *F* tabel dan signifikan 0,000. Namun, korelasi secara parsial variabel INCO menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu 0,671 lebih besar dari 0,05 dengan *t* statistik 0,427 lebih kecil dari *t* tabel, sehingga H4 ditolak. Sedangkan umur, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan berhubungan positif dalam menentukan perilaku keuangan karyawan swasta. Ini ditunjukkan dari nilai *t* statistik masing-masing variabel 3,943, 11,030, dan 3,360 lebihn besar dari *t* tabel, maka H1, H2, dan H3 diterima.

Tabel 5. Uji multikolinearitas dan normalitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 C		
AGE	,540	1,853
EDU	,129	7,768
INCO	,108	9,250
FL	,869	1,151
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,695

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 C	-,414	2,549		-,162	,871
AGE	,025	,182	,017	,136	,892
EDU	,195	,147	,156	1,324	,189
INCO	,913	,807	,113	1,131	,261
FL	-,126	,081	-,172	-1,558	,123

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Tabel 7. Hasil regresi dan pengujian hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 C	4,292	4,349		,987	,326
AGE	1,227	,311	,237	3,943	,000
EDU	2,773	,251	,643	11,030	,000
INCO	,588	1,378	,021	,427	,671
FL	,465	,138	,183	3,360	,001

a. *Dependent Variable: FB*

<i>Adjusted R Square</i>	,759
<i>F-test</i>	79,117
	,000 ^b

Penelitian ini menemukan bahwa umur menentukan bagaimana seseorang tersebut berperilaku terhadap keuangannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wirosari dan Fanani (2013) dan Aminatuzzahra (2014). Karyawan dengan umur yang dewasa akan membuat responden lebih merencanakan anggaran keuangannya agar tidak terjadi kegagalan *financial* sehingga dapat disimpulkan bahwa karyawan dengan umur yang lebih dewasa akan lebih bijak perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan karyawan yang terbelang lebih muda. Bertambahnya umur maka semakin dewasa individu tersebut, sehingga lebih baik dalam melakukan evaluasi diri dan berhati-hati dalam mengambil keputusan apalagi berkaitan dengan keuangan dan investasi. Kemampuan keuangan individu meningkat seiring bertambahnya umur individu.

Tingkat pendidikan karyawan swasta menentukan bagaimana perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat pendidikan dengan perilaku keuangan karyawan swasta. Hasil menunjukkan bahwa karyawan dengan lulusan diploma atau sarjana lebih merencanakan anggaran keuangannya agar tidak terjadi kegagalan finansial sehingga dapat disimpulkan bahwa karyawan dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih bijak perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan karyawan yang hanya lulusan SMA/SMK. Tingginya jenjang pendidikan individu menunjukkan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang lebih dibandingkan lulusan dengan jenjang yang lebih rendah. Tujuan dari pendidikan itu sendiri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, cerdas berarti individu tidak hanya memiliki pengetahuan dan literasi saja tetapi juga bagaimana bertindak dan berperilaku sesuai kebutuhan dengan dasar pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian ini sepakat dengan hasil penelitian Susanti dan Ardyan (2018), Aminatuzzahra (2014), dan Rustiaria (2017) bahwa tingkat pendidikan individu berhubungan positif dengan perilaku keuangannya.

Dalam penelitian ini responden dengan pendapatan tinggi belum tentu merencanakan anggaran keuangannya dengan baik, karena di era sekarang ini masyarakat yang berpendapatan tinggi justru semakin tinggi pula gaya hidup mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karyawan swasta yang berpendapatan tinggi belum tentu lebih bijak *financial* behavior-nya dibandingkan dengan karyawan berpendapatan rendah. Hasil ini sama dengan penelitian Putri dan Rahyuda (2017) dan

Adityandani (2019), bahwa antara pendapatan dan perilaku keuangan tidak saling berhubungan. Individu berpenghasilan lebih tinggi cenderung lebih impulsif dengan keuangannya. Memungkinkan individu lepas kontrol terhadap setiap pendapatan yang diperoleh karena merasa tercukupi dengan pendapatan yang besar, namun investasi masa depan diabaikan. Selain itu, pendapatan yang lebih tinggi menjerumuskan mereka pada perilaku impulsif untuk memenuhi gaya hidup yang meningkat.

Studi ini juga membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan karyawan swasta menentukan perilaku keuangan mereka. Sejalan dengan hasil penelitian Susanti dan Ardyan (2018), Putri dan Rahyuda (2017), dan Dewi dan Purbawangsa (2018). Dalam penelitian ini responden dengan perolehan skor yang baik pada pengujian *financial literacy* memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik pula, begitupun sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karyawan swasta dengan *financial literacy* yang tinggi tentu lebih baik *financial behavior*-nya dibandingkan dengan yang memiliki *financial literacy* rendah. Literasi keuangan akan membantu individu lebih mudah untuk mengelola keuangan pribadi. Keahlian mengelola keuangan dapat digunakan individu untuk mengambil keputusan keuangan dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan. Lestari *et al.* (2017) membuktikan bahwa kontrol perilaku yang baik dapat mengurangi niat individu untuk menggunakan kartu kredit. Pengendalian perilaku terhadap uang akan dapat menghindarkan individu dari krisis keuangan pribadi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Andrew dan Linawati (2014) bahwa perilaku keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan individu. Tangung jawab tersebut adalah bagaimana cara individu mengelola keuangannya. Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar karyawan swasta di Kabupaten Jepara memiliki literasi keuangan tingkat menengah. Karyawan swasta yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung dapat mengendalikan perilaku dalam menyikapi keuangannya.

Implikasi Manajerial

Hasil pengujian statistik penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan karyawan swasta dipengaruhi oleh faktor umur, tingkat pendidikan, dan tingkat literasi keuangan. Perusahaan maupun instansi lainnya yang mempekerjakan karyawan diharapkan untuk

meningkatkan literasi keuangan dan pendidikan karyawannya agar mampu mengelola keuangan dengan baik. Tingkat literasi keuangan karyawan mungkin akan sangat membantu karyawan untuk mengelola keuangan mereka, sehingga lebih tenang dan sejahtera. Dengan demikian, karyawan dapat bekerja lebih intensif dan fokus dengan penyelesaian tugas di tempat kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, pendapatan, dan literasi keuangan secara bersama-sama menentukan perilaku keuangan karyawan swasta, namun pengujian hipotesis secara individu menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Karyawan swasta yang berpenghasilan tinggi perlu untuk mengontrol perilaku dalam mengatur keuangan, mengurangi belanja konsumtif dan mengelola keuangan dengan baik. Kemampuan mengelola keuangan karyawan akan meningkat seiring dengan bertambahnya umur dan tingkat pendidikan karyawan. Penelitian ini menemukan bukti bahwa tingkat literasi keuangan karyawan swasta di Kabupaten Jepara dalam level menengah. Mereka yang berpendapatan tinggi cenderung tidak membuat perencanaan investasi masa depan. Meskipun dalam penelitian ini, literasi keuangan mencerminkan perilaku keuangan karyawan swasta. Namun, hal lain mungkin terjadi, pengetahuan luas mungkin tidak berarti jika karyawan tidak dapat mengelola keuangan dengan baik.

Saran

Bagi karyawan swasta yang ada di Kabupaten Jepara yang memiliki pendapatan tinggi disarankan untuk tetap menjaga kontrol perilaku meskipun mereka merasa tercukupi dan tidak merasa kekuarangan defisit diakhir bulan karena sikap konsumtif akan mengurangi kesempatan untuk menabung. Variabel faktor demografi dalam penelitian ini hanya mencakup umur, tingkat pendidikan, dan pendapatan saja. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan indikator lain seperti jenis kelamin, status perkawinan, *locus of control*, nilai budaya, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityandani W. 2019. Pengaruh demografi, financial attitude , financial knowledge , dan suku bunga terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya. *Ilmu Manajemen* 7(2014): 316–26.
- Aminatuzzahra. 2014. Persepsi pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, sosial demografi terhadap perilaku keuanagn dalam pengambilan keputusan investasi individu (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi* 23(2): 70–96.
- Andrew V, Nanik L. 2014. Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. *Finesta* 02(02): 35–39.
- BPS Jepara. 2016. Tabel dinamis banyaknya unit usaha dan tenaga kerja dirinci. <https://jeparakab.bps.go.id/>.
- Chen H, Ronald PV. 2002. Gender differences in personal financial literacy among college studentss. *Financial Services Review* 11(3): 289–307.
- Dewi, IGA Mertha, and Ida Bagus Anom Purbawangsa. 2018. Pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7: 67–94.
- Ferdinand A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. 5th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21*. 7th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hogarth JM, Marianne AH. 2002. Financial Knowledge, Experience, and Learning Preferences: Preliminary Results from a New Survey on Financial Literacy. *Proceedings of the American Council on Consumer Interests 2002 Annual Conference* 48: 1–7. <http://www.consumerinterests.org/public/articles/%5Cpublic%5Carticles%5CFinancialLiteracy-02.pdf>.
- Huston SJ. 2012. Financial literacy and the cost of borrowing. *International Journal of Consumer Studies* 36(5): 566–72.
- Lestari BA, Budi S, Istiqlaliyah M. 2017. Minat kepemilikan kartu kredit (studi kasus Kota Bogor). *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 3(1): 143–51.

- Nababan D, Sadalia I. 2012. Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Darman : 1–16.
- Perry, Vanessa G., and Marlene D. Morris. 2005. Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior *Journal of Consumer Affairs* 39(2): 299–313.
- Purwidiyanti, Wida, and Rina Mudjiyanti. 2017. Analisis pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1(2): 141.
- Putri, Ni Made Dwiyanas Rasuma, and Henny Rahyuda. 2017. Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6(9): 3407–34.
- Remund, David L. 2010. Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs* 44(2): 276–95.
- Rizkiawati NL, Nadia A. 2018. Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat Surabaya. *Ilmu Manajemen* 6(2010).
- Rustiaria, Annora Paramitha. 2017. Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*: 1–17.
- Savignac F. 2008. Impact of financial constraints on innovation: what can be learned from a direct measure? *Economics of Innovation and New Technology* 17(6): 553–69.
- Sayinzoga A, Erwin HB, Robert L. 2016. Financial literacy and financial behaviour: experimental evidence from rural rwanda. *The Economic Journal* 126(594): 1571–99.
- Siahaan MDR. 2013. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya. *Journal of Business and Banking* 1: 1–17.
- Susanti A, Elia A. 2018. Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM Di Surakarta. *Telaah Bisnis* 18(1): 45–56.
- Susdiani L. 2017. Pengaruh financial literacy dan financial experience terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang.” *Jurnal Pembangunan Nagari* 2(1): 61–74.
- Wirosari, Taefiequr R, Zaenal F. 2013. Pengaruh umur, gender, dan pendidikan terhadap perilaku risiko auditor dalam konteks audit atas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA)* 27(1):1-17.
- Xiao JJ, Sun YA, Joyce S, Soyeon S. 2014. Earlier financial literacy and later financial behavior of college students. . *International Journal of Consumer Studies* 38(6): 593–601.